

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) mempunyai peran penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Jika diimplementasikan dengan baik maka guru mampu memecahkan permasalahan yang terjadi di kelas serta dapat memperbaiki pembelajaran berikutnya. Guru dalam melaksanakan PTK sebagai agen perubahan yang menjadikan guru sebagai peneliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Adanya *Action Research* diperkenalkan oleh seorang psikologi sosial dan eksperimental bernama Kurt Lewin seorang Jerman pada tahun 1940-an dengan tujuan mencari solusi terhadap problem sosial, seperti pengangguran atau kenakalan remaja yang terjadi di masyarakat pada waktu itu. Lewin pertama kali mengemukakan istilah penelitian tindakan (*classroom action research*) pada makalah-makalah yang ditulisnya pada tahun 1946. Gagasan Lewin selanjutnya dikembangkan oleh ahli-ahli lain seperti Stephen Kemmis, Robin McTaggart, John Elliot, Dave Ebbutt, dan sebagainya.

Menurut Kurt Lewin (dalam Kunandar, 2008) *action research* memiliki empat tahapan, diantaranya; perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Kunandar juga mendefinisikan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) merupakan suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti dan berkolaborasi dengan orang lain untuk merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas kegiatan belajar mengajar melalui *treatment* (tindakan) yang dilakukan pada setiap siklus. Selain itu, dijelaskan juga oleh Arifin (2012, hlm. 94) bahwa salah satu peran pendidikan adalah sebagai pembaharu (*agent of change*). Pendidikan diharapkan selalu melakukan langkah-langkah berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan salah satu yang dapat menjadi inovasi bagi pembelajaran di kelas adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Mukhlisah, 2019

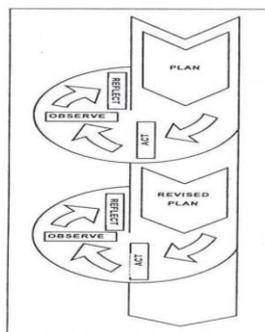
**PEMANFAATAN REUNGAN UNTUK MENINGKATKAN ECOLITERACY PESERTA DIDIK DI ACEH** (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Berdasarkan dari teori di atas, maka penelitian dalam upaya meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik dalam pemanfaatan *reungkan* pada SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh khususnya di kelas IV-A, memilih metode penelitian tindakan kelas. Karena ini adalah suatu tindakan langsung dengan praktik di lapangan dalam situasi yang alami. Peneliti dapat menorganisasikan kondisi praktek pembelajaran untuk mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran guna melihat pengaruh nyata terhadap perubahan kompetensi *ecoliteracy* peserta didik dalam pemanfaatan *reungkan*.

## B. Desain dan Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Model penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart dalam Tampubolon (2014). Secara detail dijelaskan oleh Kemmis dan Taggart tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Pertama yaitu identifikasi masalah, permasalahan penelitian fokus kepada strategi bertanya kepada guru dalam proses belajar mengajar. Kemudian dilanjutkan pada tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observe*), dan pada tahap terakhir adalah tahap refleksi (*reflect*). Dapat dilihat pada gambar model penelitian tindakan kelas spiral dari Kemmis dan Mc Taggart (1993) yang digambarkan oleh Tampubolon (2014, hlm. 142).



Gambar bagan 3.1 PTK Model Kemmis dan Taggart  
Sumber: Tampubolon (2014, hlm. 142)

Gambar bagan di atas merupakan prosedur yang dilakukan peneliti dalam proses penelitian tindakan kelas. Dari gambar bagan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

**PEMANFAATAN REUNGGAN UNTUK MENINGKATKAN ECOLITERACY PESERTA DIDIK DI ACEH** (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh)

Universitas Pendidikan Indonesia | [reporsitory.upi.edu](http://reporsitory.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

## 1. Tahap perencanaan (*planning*)

- a. Melakukan orientasi lapangan dan sosialisasi terhadap pihak SD IT Nurul Ishlah Banda Aceh.
- b. Menentukan kelas yang dijadikan tempat penelitian pemanfaatan *reungkan*, yaitu peserta didik kelas IV-A.
- c. Meminta kesediaan guru mitra yaitu bu Anita Juli Leni Yanti, S. Pd untuk berkolaborasi dalam penelitian.
- d. Mengkomunikasikan pembagian tugas antara peneliti dan guru.
- e. Merancang indikator-indikator ketercapaian kompetensi *ecoliteracy* peserta didik dalam pemanfaatan *reungkan sebagai* wadah makanan, berpedoman pada kompetensi *ecoliteracy* dari the *Center for Ecoliteracy*.
- f. Menentukan metode, strategi, dan teknik pengajaran yang disesuaikan dengan *project-based learning* yang akan diterapkan pada tahap tindakan pemanfaatan *reungkan*. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada setiap proses pelaksanaan pembelajaran.
- g. Menyusun instrumen penelitian, lembar observasi, lembar kerja peserta didik.
- h. Merencanakan penilaian dalam pembuatan dan pemanfaatan *reungkan*.
- i. Merencanakan diskusi yang akan dilakukan dengan guru mitra (*observer*) dan peneliti sebagai guru pelaksana tindakan.
- j. Merencanakan untuk pengolahan data.

Dalam pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan pertama kali yaitu membuat perencanaan tindakan. Rencana tindakan dilaksanakan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan. Perencanaan dalam hal ini hampir sama dengan perencanaan operasional dalam pembelajaran yang dikenal dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Peneliti melakukan orientasi lapangan dan mengurus perizinan penelitian. Peneliti juga melakukan orientasi dalam mencari pasangan atau guru mitra yang akan membantu berkolaborasi dalam penelitian tindakan kelas. Membuat

**PEMANFAATAN *REUNGGAN* UNTUK MENINGKATKAN *ECOLITERACY* PESERTA DIDIK DI ACEH** (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh)

Universitas Pendidikan Indonesia | [reporsitory.upi.edu](http://reporsitory.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan materi pelajaran IPS untuk kelas IV-A pada SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh. Selanjutnya peneliti merencanakan tindakan-tindakan. Kegiatan penelitian tindakan kelas ini direncanakan ke dalam beberapa siklus dengan beberapa tindakan disesuaikan dengan kebutuhan. Peneliti merencanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan media pemanfaatan *reungkan* melalui *project based learning* dalam upaya pencapaian kompetensi *ecoliteracy* peserta didik dalam pemanfaatan *reungkan*.

## 2. Tahap Tindakan (*Action*)

Untuk mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar. Pada tahap ini peneliti merancang perencanaan pelaksanaan pembelajaran dalam RPP. Tahapan yang dilakukan adalah:

- a. Melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disusun sebelumnya.
- b. Menerapkan pembelajaran berbasis proyek dan penelitian dilakukan pada tiga siklus.
- c. Mempersiapkan instrumen pada tahap perencanaan akan digunakan pada tahap ini, untuk tes dan angket sikap diberikan pada siklus terakhir, lembar observasi pada aspek spirit (*connectional*) dan keterampilan (*hands*) digunakan pada setiap tindakan pada tiap siklus.
- d. Melakukan kegiatan pemanfaatan *reungkan* menjadi pembungkus yang ramah lingkungan dan wadah makanan untuk meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik.

Dalam tahap ini, rencana yang telah disusun diujicobakan sesuai dengan langkah yang telah dibuat, yaitu langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* dan strategi dalam pembelajarannya. Punilawati, Sundari & Rohayati (2016), mengatakan Model *project based learning* dirancang dengan berbasis lingkungan agar pembelajaran yang dihasilkan adalah pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan tempat tinggal peserta didik. Dalam pembuatan proyek, alat, bahan, sumber belajar juga disesuaikan dengan lingkungan sekitar peserta didik sehingga peserta didik dapat

**PEMANFAATAN REUNGGAN UNTUK MENINGKATKAN ECOLITERACY PESERTA DIDIK DI ACEH** (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh)

Universitas Pendidikan Indonesia | [reporsitory.upi.edu](http://reporsitory.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

memahami kebermanfaatan segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Pada pelaksanaan, di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh, peneliti akan mengimplementasikan pembelajaran dengan memanfaatkan SDA daerahnya yaitu *oen iboh* atau daun *iboh* dalam kegiatan proyek untuk membuat makanan *reungkan* supaya peserta didik memahami manfaat dari *reungkan* itu sendiri, yang direncanakan dalam RPP.

### 3. Tahap pengamatan (*observe*)

Dalam tahap ini peneliti sebagai pelaksana tindakan sebagai pengamat langsung dan observer. Pengamatan dilakukan ketika pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan dan observasi selama pembelajaran berlangsung akan menjadi dasar refleksi untuk tindakan pembelajaran selanjutnya. Adapun tahapan pengamatan dan observasi sebagai berikut:

- a. Pengamatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan kepada guru dan peserta didik menggunakan lembar observasi.
- b. Untuk mengukur peningkatan *ecoliteracy* aspek pengetahuan/*head (cognitive)*. Dilakukan dengan meminta peserta didik mengisi lembar tes akhir pada setiap siklus yang sesuai dengan indikator *ecoliteracy*.
- c. Untuk mengukur peningkatan *ecoliteracy* aspek sikap (*heart*) dan spirit (*connectional*) dengan menggunakan aspek sikap (*heart*), dilaksanakan pada setiap akhir siklus dengan menggunakan lembar angket sikap.
- d. Pelaksanaan wawancara dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Butir pertanyaan pada pedoman wawancara difokuskan untuk mengetahui tanggapan dan perasaan terhadap efektivitas dari penerapan model *project-based learning* berbasis proyek.

Observasi dapat dilakukan oleh peneliti sendiri atau pihak lain yang telah diberi tugas untuk hal itu. Peneliti dan guru mitra melakukan pengamatan terhadap pembelajaran yang dilakukan peserta didik SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan dengan rencana pembelajaran yang telah di buat. Adapun tujuan dari Observasi ini adalah

**PEMANFAATAN REUNGGAN UNTUK MENINGKATKAN ECOLITERACY PESERTA DIDIK DI ACEH** (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

untuk mengetahui peningkatan *ecoliteracy* peserta didik dalam pemanfaatan *reungkan* pada pembelajaran IPS melalui *project based learning*.

#### 4. Tahap Refleksi (*reflection*)

Refleksi mencakup kegiatan analisis, interpretasi, dan evaluasi yang diperoleh saat melakukan observasi. Melakukan diskusi antara peneliti dan guru mitra mengenai masalah, hambatan, atau kendala yang terjadi dalam proses belajar mengajar untuk mencari penyelesaian yang efektif. Merefleksikan hasil diskusi untuk perbaikan pada siklus I sebagai masukan untuk pelaksanaan siklus II dan tahap siklus berikutnya. Tahapan refleksi pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Kegiatan diskusi antara mitra peneliti (guru) dengan peneliti selesai melaksanakan tindakan pada siklus.
- b. Mencatat hambatan atau kendala yang muncul dalam proses belajar mengajar dalam tindakan kemudian didiskusikan untuk perbaikan tindakan selanjutnya.
- c. Merefleksikan hasil diskusi untuk perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Refleksi mencakup kegiatan analisis, interpretasi, dan evaluasi yang diperoleh saat melakukan kegiatan observasi. Data yang terkumpul saat observasi dianalisis dan diinterpretasi untuk mencari penyelesaian yang efektif. Peneliti bersama guru mitra saling diskusi jika ada hal-hal yang perlu direvisi untuk rencana tindakan selanjutnya dan juga melakukan refleksi.

#### C. Subjek, Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh. Lokasi penelitian merupakan tempat berlangsungnya penelitian. Alasan peneliti memilih penelitian di SDIT Nurul Ishlah karena kurangnya kesadaran peserta didik untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, serta seringnya peserta didik menggunakan kantong plastik sebagai wadah jajan, sehingga banyaknya sampah plastik di sekitar sekolah. Sehingga peneliti tertarik untuk menumbuhkan kecerdasan ekologis di

**PEMANFAATAN *REUNGAN* UNTUK MENINGKATKAN *ECOLITERACY* PESERTA DIDIK DI ACEH** (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh)

Universitas Pendidikan Indonesia | [reporsitory.upi.edu](http://reporsitory.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

sekolah tersebut. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV-A SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh. Jumlah peserta didik 33 peserta didik dengan 12 orang laki-laki dan 21 orang perempuan. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Maret hingga bulan April tahun 2019.

#### D. Indikator Penelitian

Indikator-indikator pencapaian kompetensi dalam penelitian untuk peningkatan *ecoliteracy* peserta didik dalam pemanfaatan *reungkan* khas Aceh melalui *project based learning* pada pembelajaran IPS mengacu pada *Center for Ecoliteracy* meliputi empat aspek yaitu; pengetahuan (*head*), aspek sikap (*heart*), aspek keterampilan (*hand*), terakhir aspek connectional (*spirit*) (Mc.Bride et al, 2013). Pada tabel 3.1 merupakan indikator-indikator penelitian *ecoliteracy* peserta didik dalam memanfaatkan *reungkan* khas Aceh. Indikator-indikator ini sesuai dengan KD 4.1 di kelas IV pelajaran IPS, yaitu menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/ kabupaten sampai tingkat provinsi.

Tabel 3.1 Kompetensi *Ecoliteracy* (*Center for Ecoliteracy*)

Kompetensi inti	Subkompetensi dari <i>Centre for Ecoliteracy</i>	Indikator Keberhasilan Penelitian
Aspek Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami isu dan permasalahan lingkungan</li> <li>• Memahami prinsip-prinsip ekologi</li> <li>• Berfikir kritis memecahkan masalah secara kreatif dan menerapkan pengetahuan untuk situasi baru</li> <li>• Menilai dampak tindakan manusia terhadap lingkungan</li> <li>• Memperhitungkan konsekuensi jangka panjang dalam mengambil keputusan dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menjelaskan kaitan antara penggunaan plastik dengan kelestarian lingkungan</li> <li>• Peserta didik menyebutkan penyebab kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh sampah plastik</li> <li>• Peserta didik mengetahui dampak negatif dari penggunaan beberapa wadah yang terbuat dari plastik terutama ketika makanan/minuman dalam keadaan panas</li> <li>• Peserta didik mampu menunjukkan perilaku <i>ecoliteracy</i> dalam kehidupan</li> </ul>

**PEMANFAATAN *REUNGKAN* UNTUK MENINGKATKAN *ECOLITERACY* PESERTA DIDIK DI ACEH** (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh)

	<p>memperhitungkan konsekuensi jangka panjang dari keputusan tersebut</p>	<p>sehari-hari terutama yang menyangkut dengan pemanfaatan <i>reungkan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu mendeskripsikan manfaat menggunakan <i>reungkan</i> bagi kesehatan dan lingkungan</li> <li>• Peserta didik dapat mendeskripsikan konsep <i>ecoliteracy</i></li> </ul>
Aspek sikap	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan perhatian, empati dan rasa hormat terhadap sesama manusia dan makhluk hidup lainnya</li> <li>• Menghargai perbedaan latar belakang, motivasi dan niat dalam berinteraksi sesuai dengan perspektif saling menghargai terhadap nilai kerjasama</li> <li>• Berkomitmen untuk kesamaan, keadilan dan menghormati semua orang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menyadari untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan</li> <li>• Peserta didik menyadari pentingnya kerjasama dalam melestarikan lingkungan</li> <li>• Peserta didik mampu membuat pilihan menggunakan <i>reungkan</i> dibandingkan kantong plastik</li> </ul>
Aspek keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat dan menggunakan alat-alat, benda dan prosedur yang dibutuhkan oleh masyarakat yang berkelanjutan</li> <li>• Menerapkan dalam tindakan praktis dan efektif dalam menerapkan pemahaman yang peduli terhadap keseimbangan ekologis</li> <li>• Menilai dan memanfaatkan energi dan sumber daya sesuai kegunaannya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik merencanakan untuk memanfaatkan <i>reungkan</i> sebagai wadah bekal dan jajan di kantin sekolah</li> <li>• Peserta didik membuat <i>reungkan</i> untuk dapat dimanfaatkan</li> <li>• Peserta didik mengimplementasikan manfaat menggunakan <i>reungkan</i></li> <li>• Peserta didik mengkomunikasikan manfaat penggunaan <i>reungkan</i> terhadap orang-orang di sekitarnya, dimulai dari keluarga</li> <li>• Peserta didik sudah membiasakan menggunakan <i>reungkan</i></li> </ul>
Aspek Sikap Spriritual	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyadari sumber daya alam sebagai anugerah Tuhan</li> <li>• Mensyukuri sumber daya alam sebagai pemberian Tuhan dengan cara menjaga kelestariannya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik meyakini sumber daya alam sebagai pemberian Tuhan</li> <li>• Peserta didik mengelola kelestarian lingkungan dengan menggunakan <i>reungkan</i> sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan</li> </ul>

**PEMANFAATAN *REUNGKAN* UNTUK MENINGKATKAN *ECOLITERACY* PESERTA DIDIK DI ACEH** (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh)

Diadaptasi dari *Centre for Ecoliteracy*

### E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrument penelitian merupakan alat ukur keberhasilan potensi *ecoliteracy* dalam memanfaatkan *reungkan*. Beberapa instrument yang digunakan adalah tes evaluasi, untuk mengukur aspek *head (cognitive)*; angket sikap untuk mengukur aspek *heart (emotional)*; observasi untuk mengukur aspek *hands (active)*; dan aspek *spirit (connectional)*. Peneliti juga menggunakan wawancara, catatan lapangan dan observasi terhadap guru dan peserta didik, serta dokumentasi. Untuk penilaian model *project-based learning*, guru menggunakan teknik penilaian proyek dengan menggunakan rubrik penilaian proyek.

#### 1. Tes Evaluasi

Menurut Arikunto (2010, hlm. 193), tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes ini digunakan untuk mengukur aspek pengetahuan *head (cognitive)*. Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah tes tertulis. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui dan mengukur penguasaan dan pemahaman konsep *ecoliteracy* sebagai salah satu hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan *project based learning* di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh.

#### 2. Angket Sikap

Angket yang digunakan berbentuk angket skala bertingkat, menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan sikap *ecoliteracy* dengan alternatif jawaban yang sudah disediakan. Alternatif jawaban disediakan dalam bentuk pernyataan sikap dari selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Skala yang digunakan adalah skala Likert. Menurut Sugiyono (2004) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenasosial. Angket diberikan kepada peserta didik untuk mengukur *ecoliteracy* peserta didik aspek kompetensi sikap (*heart*) dalam pemanfaatan *reungkan* pada pembelajaran IPS. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berupa penilaian sikap yang harus dikerjakan oleh peserta

**PEMANFAATAN REUNGGAN UNTUK MENINGKATKAN ECOLITERACY PESERTA DIDIK DI ACEH** (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh)

Universitas Pendidikan Indonesia | [reporsitory.upi.edu](http://reporsitory.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

didik secara perorangan. Angket sikap ini diberikan setelah peserta didik melakukan kegiatan pada setiap akhir siklus.

### 3. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengamati setiap indikator dari proses dan hasil yang akan dicapai. Menurut Purwanto (2011, hlm. 149) Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Marshall (1995, dalam Sugiyono, 2017, hlm. 106) menyatakan bahwa “*though observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”, melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Tujuan observasi dapat mempermudah pelaksanaannya. Peneliti membuat lembar observasi mengenai kinerja guru, aktivitas pada proses pembelajaran, dan lembar observasi untuk mengukur ketercapaian aspek *hands (active)* dan *spirit (connectional)*.

Dari pendapat di atas, lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi khusus yang memfokuskan pada kompetensi sikap dan keterampilan peserta didik dalam upaya peningkatan *ecoliteracy* peserta didik dalam menggunakan pengganti plastik atau wadah makanan pada pembelajaran IPS dengan menggunakan media *reungkan* sebagai pengganti plastik untuk jajanan dan wadah makanan peserta didik yang ramah lingkungan. Bentuk instrument yang digunakan untuk observasi dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang berupa skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik. Skala penilaian menentukan posisi sikap atau perilaku peserta didik dalam suatu rentangan sikap. Pedoman observasi secara umum memuat pertanyaan sikap atau perilaku yang diamati dan hasil pengamatan sikap atau perilaku sesuai kenyataan.

Observasi ini akan digunakan untuk mengambil data peserta didik pada siklus I, II, dan III. Pada setiap siklus tersebut, observasi akan dilakukan peneliti dan guru mitra terhadap seluruh rangkaian tindakan pembelajaran yang berlangsung baik pada aktivitas peserta didik maupun aktivitas guru. Observasi seluruh rangkaian tindakan akan dicatat dan dideskripsikan. Sedangkan observasi

**PEMANFAATAN REUNGGAN UNTUK MENINGKATKAN  
ECOLITERACY PESERTA DIDIK DI ACEH** (Penelitian Tindakan Kelas di  
Kelas IV SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh)

Universitas Pendidikan Indonesia | [reporsitory.upi.edu](http://reporsitory.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

khusus untuk mengambil data sikap dan keterampilan peserta didik pada siklus I, II, dan III menggunakan lembar pedoman observasi langsung yang diisi oleh guru.

#### 4. Wawancara

Menurut Arikunto (2005, hlm. 30) “wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak”. Susan Stainback (1988, dalam Sugiyono, 2017, hlm. 114) mengemukakan bahwa: *interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can begained through observation alone*. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data dan fakta dari peserta didik sebagai subjek penelitian dalam peningkatan *ecoliteracy* peserta didik menggunakan model *project based learning*.

Peserta didik di sekolah SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh mereka dapat memberikan informasi tambahan tentang pembelajaran IPS dalam upaya peningkatan *ecoliteracy* peserta didik dalam penggunaan *reungkan* sebagai pengganti plastik dan tempat makan. Dan peneliti juga mewawancarai guru mitra untuk data pendukung. Wawancara berisikan tentang pembelajaran dengan menggunakan *reungkan* melalui *project based learning* dalam peningkatan *ecoliteracy* peserta didik.

#### 5. Lembar Kerja Kelompok Peserta Didik

Lembar kerja kelompok peserta didik berupa LKS yang digunakan untuk mengambil data pengetahuan peserta didik pada siklus I-III. LKS ini berupa lembar kerja kelompok yang diberikan kepada kelompok kerja peserta didik dan hasilnya digunakan sebagai bahan diskusi kelompok kecil dan presentasi kelas. Data dari hasil pengerjaan LKS ini berupa data pengetahuan *ecoliteracy* dan hasil rekaman diskusi peserta didik, selanjutnya dianalisis secara kuantitatif sederhana dengan cara melihat perolehan skor nilai dan keaktifan peserta didik selama diskusi. Penggunaan instrument ini akan dilakukan pada siklus I-III.

**PEMANFAATAN REUNGGAN UNTUK MENINGKATKAN ECOLITERACY PESERTA DIDIK DI ACEH** (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh)

Universitas Pendidikan Indonesia | [reporsitory.upi.edu](http://reporsitory.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

## 6. Dokumentasi

Ada berbagai macam instrument yang dapat membantu saat pengumpulan data penelitian yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas, contoh silabus dan rencana pembelajaran, laporan tentang kurikulum, berbagai macam ujian dan tes, laporan rapat, laporan tugas, bagian apa yang ada dalam buku teks yang cocok digunakan dalam pembelajaran, dan contoh essay yang ditulis (Elliott, 1991 dalam Wiraatmadja 2014).

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi berguna untuk mendapatkan gambaran langsung suasana kelas pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Dokumen juga berguna sebagai arsip untuk data pendukung penelitian. Dokumen penting yang diambil adalah tahap proses pembelajaran, tahap pelaksanaan proyek pemanfaatan *reungkan* dimulai dari tahap pembuatan hingga tahap penggunaannya sebagai pengganti plastik yang ramah lingkungan dan wadah bekal makanan. Sebagai bukti penelitian di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh maka harus adanya dokumentasi ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan mendokumentasikan hasil karya peserta didik yang dilakukan dengan model *project based learning*.

## 7. Catatan Lapangan

Wiraatmadja (2010, hlm. 125) menjelaskan bahwa “catatan lapangan memuat deskriptif berbagai kegiatan suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial, dan nuansa-nuansa lainnya”. Catatan lapangan dibuat untuk menganalisis semua kegiatan yang dilakukan peserta didik pada proses belajar mengajar berlangsung atau saat di luar pembelajaran. Catatan lapangan ini dapat mendukung data yang tidak teramati oleh lembar observasi, baik kepada guru maupun kepada peserta didik. Catatan lapangan pada penelitian ini sangat berguna bagi peneliti agar dapat mengetahui iklim dan suasana di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh. Creswell (2015, hlm. 462), proses dalam pengumpulan data kualitatif yaitu, peneliti memilih partisipan dan tempat, mendapat izin untuk melaksanakan penelitian, memutuskan tipe-tipe data yang akan dikumpulkan,

mengembangkan saran untuk mencatat atau merekam informasi, dan mengadministrasikan pengumpulan data seraya mengantisipasi berbagai masalah lapangan dan etik. Dari pendapat Creswell di atas, peneliti juga meminta izin terlebih dahulu ketika akan melakukan penelitian kepada kepala sekolah SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh.

## **F. Analisis Data Verifikasi Penelitian**

### **1. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah teknik pengelolaan data yang peneliti lakukan setelah data terkumpul, mengolahnya dengan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Dengan cara hasil wawancara dan observasi dikumpulkan lalu dideskripsikan. Sedangkan hasil observasi guru dan peserta didik, diarahkan pada proses pembelajaran dengan menggunakan rentang daya pencapaian terhadap pencapaian indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Sedangkan hasil tes evaluasi, angket dan observasi (*hands* dan *spirit*) terhadap keterampilan menggunakan penskoran berdasarkan rubrik dan deskripsi berdasarkan rentang daya capai (kategori). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Analisis data aspek pengetahuan/ *head* (*cognitive*)**

Pada aspek pengetahuan tes digunakan dalam bentuk tes tulis. Analisis data pada aspek pengetahuan ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu: penilaian individu, nilai rata-rata kelas, dan presentase ketuntasan belajar.

##### **a. Nilai Individu Peserta didik**

Langkah memperoleh nilai peserta didik secara individu dalam menunjang hasil kemampuan *ecoliteracy* peserta didik dapat digunakan rumus (Purwanto, 2011, hlm. 112) sebagai berikut:

Keterangan:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

S : Nilai yang dicari

R : jumlah skor yang diperoleh

**PEMANFAATAN REUNGGAN UNTUK MENINGKATKAN  
ECOLITERACY PESERTA DIDIK DI ACEH** (Penelitian Tindakan Kelas di  
Kelas IV SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh)

Universitas Pendidikan Indonesia | [reporsitory.upi.edu](http://reporsitory.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

N : Skor maksimum dari seluruh soal

b. Nilai rata-rata Kelas

Selanjutnya adalah menentukan nilai rata-rata kelas, dengan menggunakan presentase penggolongan nilai (Sudjana, 2010, hlm. 109). Rumus mencari nilai rata-rata:

Keterangan:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

X : nilai rata-rata kelas

$\sum X$  : jumlah skor seluruh

N : banyaknya subjek (33)

Setelah mendapatkan nilai rata-rata kelas, kemudian nilai tersebut dideskripsikan melalui ketentuan kategori. Sajian dalam bentuk deskripsi nilai rata-rata dapat dikategorikan dengan penggolongan sebagai berikut: (Arikunto, 2010, hlm. 35).

80-100	: sangat baik
66-79	: baik
56-65	: cukup
46-55	: kurang
45 ke bawah	: kurang sekali

c. Presentasi ketuntasan belajar

Menentukan persentase ketuntasan belajar. Menurut Djamarah (2010, hlm. 264) untuk mengetahui ketuntasan belajar dapat diketahui dengan menggunakan rumus berikut:

Keterangan:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P : Presentasi ketuntasan belajar

F : Jumlah yang tuntas belajar

N : Jumlah seluruh

Adapun penggolongan rentang ketuntasan belajar adalah sebagai berikut:

> 80 %	: sangat baik
60%-79%	: tinggi

**PEMANFAATAN REUNGAN UNTUK MENINGKATKAN ECOLITERACY PESERTA DIDIK DI ACEH** (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh)

Universitas Pendidikan Indonesia | [reporsitory.upi.edu](http://reporsitory.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

40%-59%	: sedang
20%-39%	: rendah
< 20%	: sangat rendah

## 2. Analisis data aspek sikap/*heart (emotional)*, keterampilan (*hands*) dan spirit (*connectional*)

Teknik pengumpulan data aspek sikap *ecoliteracy* menggunakan angket yang berisi pernyataan-pernyataan sikap yang berkaitan dengan *ecoliteracy* (kecerdasan ekologis). Pertanyaan disesuaikan dengan indikator dari *the center of ecoliteracy* dan materi yang berkaitan dengan kecerdasan ekologis. Pernyataan pada angket terdiri dari empat kategori, yaitu pernyataan selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Teknik pengumpulan data pada aspek keterampilan *hands* dan *spirit (connectional)*, dilakukan dengan observasi menggunakan lembar pengamatan atau lembar observasi. Indikator dalam observasi disesuaikan dengan indikator *ecoliteracy* yang dikembangkan oleh *The Center for Ecoliteracy* dan materi ajar yang berhubungan dengan kecerdasan ekologis. Kriteria penilaian pernyataan sebagai berikut:

- 4 = apabila **selalu** melakukan perilaku yang diamati.
- 3 = apabila **sering** melakukan perilaku yang diamati.
- 2 = apabila **kadang-kadang** melakukan perilaku yang diamati.
- 1 = apabila **tidak pernah** melakukan perilaku yang diamati.

Pengukuran aspek sikap *ecoliteracy/ heart (emotional)*, keterampilan (*hands*) dan spirit (*connectional*) berdasarkan rentangan skala sesuai permendikbud No. 104 tahun 2014, peserta didik tersebut memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, baik, cukup, atau kurang dengan merujuk pada rentangan skala berikut:

- Sangat Baik (SB) : apabila memperoleh Skor Akhir:  $3,33 < \text{Skor Akhir} \leq 4,00$
- Baik (B) : apabila memperoleh Skor Akhir:  $2,33 < \text{Skor Akhir} \leq 3,33$
- Cukup (C) : apabila memperoleh Skor Akhir:  $1,33 < \text{Skor Akhir} \leq 2,33$
- Kurang (K) : apabila memperoleh Skor Akhir:  $\text{Skor Akhir} \leq 1,33$

## 3. Analisis terhadap proses belajar

Analisis pada proses belajar mengajar dilakukan dengan observasi aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Peneliti menggunakan lembar observasi guru dan observasi peserta didik. Aktivitas pembelajaran yang dinilai

**PEMANFAATAN REUNGAN UNTUK MENINGKATKAN ECOLITERACY PESERTA DIDIK DI ACEH** (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh)

meliputi tiga aktivitas, yaitu, aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional. B. Diedrich dalam Sardiman (1992, hlm. 100) menjelaskan tentang indikator yang menyatakan aktivitas adalah:

- a. *Virtual activities*, misalnya membaca, melihat gambar, memperhatikan percobaan dan pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, misalnya menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan interupsi.
- c. *Listening activities*, misalnya mendengar uraian, percakapan, diskusi, music, dan pidato.
- d. *Writing activities*, misalnya menulis cerita, karangan laporan, angket, dan menyalin.
- e. *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, diagram.
- f. *Motor activities*, misalnya melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain.
- g. *Mental activities*, misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, misalnya menaruh minat, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang.

Ketiga aktivitas yang dilakukan dari aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional dinilai menggunakan lembar observasi. Lembar observasi yang digunakan memuat poin-poin yang mengamati bagaimana *project based learning* digunakan. Kegunaan lembar observasi ini adalah membantu guru agar mudah dalam melaksanakan pembelajaran dari awal hingga akhir dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Oleh karena itu, pada akhirnya lembar observasi ini menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam pembelajaran adalah sejauh mana model *project based learning* dipergunakan secara maksimal.

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari lembar observasi guru digunakan kriteria penilaian tindakan guru adalah sebagai berikut:

B = baik, artinya menunjukkan kemampuan yang baik dalam kegiatan tersebut

C = cukup, artinya guru menunjukkan kemampuan yang cukup dalam kegiatan tersebut

K = kurang, artinya guru menunjukkan kemampuan yang kurang dalam kegiatan tersebut.

Target penilaian diatas adalah menilai semua aspek peningkatan *ecoliteracy* baik dari *head, heart, spirit and hands* apakah sudah memperoleh presentasi nilai pada kategori baik. Target keberhasilan ini merupakan acuan terhadap data-data yang diperoleh. Dengan adanya target keberhasilan, dapat disimpulkan apakah penelitian ini belum berhasil dan perlu dilanjutkan atau sudah berhasil dan pengumpulan data dihentikan.

## 2. Verifikasi Penelitian

Memvalidasi temuan berarti bahwa peneliti menentukan keakuratan atau kredibilitas temuan melalui strategi-strategi seperti *member checking* atau triangulasi. (Creswell & Miller, 2000; Lincoln & Guba, 1985). Beberapa peneliti kualitatif telah melihat ide ini (dalam Creswell 2015, hlm. 511). Penelitian kualitatif biasanya tidak menggunakan kata bias dalam penelitian, mereka mengatakan bahwa semua penelitian bersifat interpretatif. Peneliti seharusnya merefleksikan sendiri perannya dalam penelitian, bagaimana ia menginterpretasi temuannya, dan riwayat pribadi dan politis yang membentuk interpretasinya (dalam Creswell, 2015, Creswell, 2013).

Menurut Hopkins (dalam Wiraatmadja, 2014, hlm. 168) untuk menguji derajat kebenaran penelitian, ada beberapa bentuk validitas yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas (PTK).

1. *Member check*, memeriksa informasi data yang diperoleh selama penelitian dengan mengkonfirmasi kepada guru kelas dan melalui diskusi pada akhir siklus.
2. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang muncul dengan membandingkan dengan hasil orang lain. Trigulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yaitu sudut pandang guru, peserta didik dan orang yang melakukan pengamatan atau observasi.

**PEMANFAATAN REUNGAN UNTUK MENINGKATKAN ECOLITERACY PESERTA DIDIK DI ACEH** (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh)

Universitas Pendidikan Indonesia | [reporsitory.upi.edu](http://reporsitory.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

3. *Audit Trail*, yaitu mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikannya dengan pembimbing dan rekan sejawat/guru mitra/observer yang memiliki kemampuan dalam penelitian tindakan kelas (PTK).
4. *Expert Oponion*. Peneliti mendapatkan pengarahan dan bimbingan dari dosen pembimbing. Validasi data ini dilakukan dengan meminta seorang ahli penelitian tindakan kelas atau pakar bidang studi untuk dapat memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah penelitian yang terjadi di lapangan.

### **G. Interpretasi Data**

Interpretasi data bagi guru mitra dan peneliti berarti menggunakan hipotesis yang digabungkan dengan teori, praktik pembelajaran, atau kemampuan memahami guru tentang pengajaran yang baik (Hopkins, 2011, hlm. 234). Menurut paparan di atas peneliti melakukan interpretasi data terhadap temuan-temuan yang diperoleh selama proses penelitian, dengan mengaitkan kompetensi *ecoliteracy* peserta didik dalam pemanfaatan *reungkan* khas Aceh dengan teori-teori yang sesuai dengan interpretasi ini peneliti dapat memberikan masukan dan menjadi bahan perbaikan pada proses pembelajaran yang akan datang. Herawati (2017) Ada beberapa teknik dalam interpretasi data antara lain;

1. Menghubungkan data dengan pengalaman diri guru mitra dan peneliti,
2. Mengaitkan temuan hasil penelitian (data) dengan teori-teori terkait,
3. Memperluas analisis dengan mengajukan pertanyaan mengenai penelitian dan implikasi hasil penelitian,
4. Meminta nasehat teman sejawat mengalami kesulitan.